

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT  
DI MI AL ISLAM KALISALAK KECAMATAN SALAMAN  
KABUPATEN MAGELANG**

**Bakiyatusolichah, Kanthi Pamungkas Sari**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat di MI Al Islam Kalisalak sebelum menggunakan media audio visual. (2) Untuk mengetahui penggunaan media audio visual di MI Al Islam Kalisalak. (3) untuk mengetahui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di MI Al Islam Kalisalak. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Al Islam Kalisalak dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas V yang berjumlah 21 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumen, sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif. Kemampuan menyimak cerita rakyat siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini terbukti dari perbandingan rata-rata hasil evaluasi sebelum menggunakan media audio visual dan sesudah menggunakan media audio visual. Hasil menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kelas yang semula hanya 60,95, pada siklus I nilai rata-rata mencapai 70,38 dengan persentase perubahan nilai sebesar 15,47% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,80 dengan persentase perubahan nilai sebesar 34,20% dan ketuntasan belajar mencapai 100%.*

**Kata Kunci:** Keterampilan Menyimak, Cerita Rakyat, Media Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Pelajaran menyimak cerita rakyat di kelas V disampaikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Cerita rakyat berisi tentang cerita yang berkembang di masyarakat yang diwariskan secara turun temurun baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan yang berwujud mite, legenda, dan dongeng. Materi cerita rakyat itu mengandung unsur-unsur yang membangun. Unsur pembangun tersebut dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Melalui pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita tersebut seperti penokohan, latar, amanat dari cerita yang disimak dan sebagainya.

Peran penting penguasaan kemampuan menyimak sangat tampak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa mempergunakan

sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan menyimak perlu dikuasai secara baik.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika dibelajarkan dan dilatihkan. Demikian pula halnya dengan kemampuan menyimak perlu dibelajarkan. Pembelajaran menyimak yang baik dan kontinyu sangat dibutuhkan mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan. Perhatian untuk keterampilan ini harus sama dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan.

Kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja. Kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Hambatan-hambatan tersebut semakin bertambah dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat karena adanya anggapan bahwa pembelajaran cerita rakyat kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Selain itu, media pembelajaran menyimak cerita rakyat kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif, sehingga kemampuan menyimak cerita rakyat masih rendah pada siswa kelas V di MI Al Islam Kalisalak Salaman.

Agar siswa lebih paham dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan, dibutuhkan media pembelajaran untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi, dan menarik perhatian siswa untuk belajar. Penggunaan media audio visual merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi cerita rakyat.

Pemilihan media ini disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran materi ini adalah guru dapat menampilkan film cerita rakyat seperti kisah Malin Kundang atau cerita rakyat yang lain, dengan media audio visual (Proyektor, laptop/ komputer, pengeras suara).

Dengan penggunaan media audio visual diharapkan bisa memotivasi guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, memperlancar serta mempermudah siswa dalam penguasaan materi saat proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menyimak cerita rakyat.

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak cerita rakyat di MI Al Islam Kalisalak sebelum menggunakan media audio visual?
2. Bagaimanakah penggunaan media audio visual di MI Al Islam Kalisalak?
3. Apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di MI Al Islam Kalisalak?

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Analisis Teori**

#### **1. Keterampilan Menyimak**

Hakikat menyimak memiliki kemiripan makna dengan mendengar dan mendengarkan. Akhadiah (Yanti, dkk. 2005:49-50) menyatakan bahwa “mendengar merupakan kegiatan menangkap suara atau bunyi dengan kebetulan dan tidak direncanakan sedangkan mendengarkan dilakukan dengan sengaja dan terencana”.

Iskandarwassid & Sunendar (2008:229), menyatakan bahwa “menyimak memiliki kandungan makna yang lebih tinggi dibandingkan mendengar atau mendengarkan, yaitu mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis”.

#### **2. Cerita Rakyat**

Cerita rakyat disebut juga *Folklore*. Yusuf (LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013:75) mengemukakan *Folklor* berasal dari kata *folk* dan *lore*. *Folklor* dapat diartikan sebagai bagian

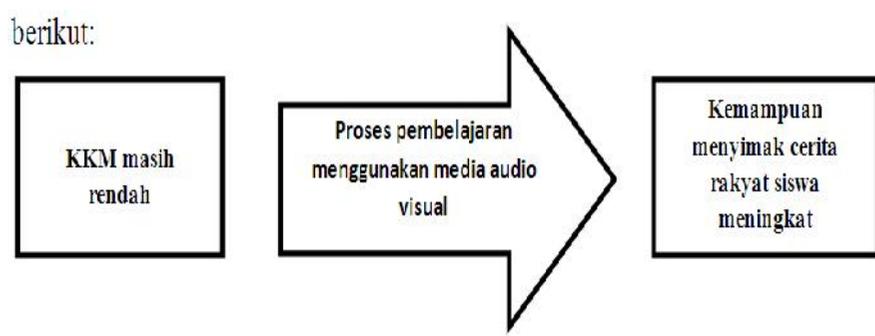
dari kebutuhan masyarakat yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun dan biasanya dilakukan secara lisan. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Brunvad (LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013:75) menyatakan bahwa “*Folklor* adalah bagian dari kebudayaan yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun secara tradisional dalam versi yang berbeda-beda, baik berwujud lisan maupun disertai dengan perbuatan”.

### 3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Sadiman, dkk. 2005:6-7).

### B. Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dengan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasar berbagai uraian diatas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita

rakyat pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Al Islam Kalisalak kecamatan Salaman kabupaten Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Perencanaan Penelitian**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat melalui penelitian tindakan kelas, guru menggunakan media penelitian, yaitu menggunakan media audio visual. Selengkapnya hal-hal yang disiapkan guru adalah sebagai berikut.

#### 1. Rencana untuk Tahap 1

Guru merencanakan pemutaran film yang berjudul Malin Kundang menggunakan laptop, proyektor dan pengeras suara. Film Malin Kundang tersebut menjadi bahan untuk disimak.

#### 2. Rencana untuk Tahap 2

Perencanaan yang dilakukan adalah guru menayangkan film yang berjudul Malin Kundang. Langkah berikutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita yaitu tema, tokoh-tokoh, latar/ setting, alur, dan amanat yang ada dalam film Malin Kundang. Kemampuan menyimak dapat dicek dengan cara guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil kerjanya yang sudah ditulis dibuku terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar siswa yang belum mampu atau masih rendah kemampuan menyimaknya, memperhatikan dan diharapkan akan menjadi paham setelah mengetahui hasil kerja temannya.

#### 3. Rencana untuk Tahap 3

Agar proses dan hasil pengamatan dapat berlangsung baik, guru menyiapkan lembar atau format pengawasan sebagai berikut:

Format pengamatan

No	Aspek yang dinilai
1	Perhatian siswa ketika menyimak

2	Menanggapi
3	Bertanya
4	Kerjasama

#### 4. Rencana untuk Tahap 4

Guru memikirkan rencana ketika sudah sampai saat refleksi meliputi kapan akan dilaksanakan refleksi, caranya bagaimana, bagaimana mulai dan berhenti diberikan, dan sebagainya. Apabila perencanaan sudah selesai, selanjutnya dalam tahapan selanjutnya guru mengevaluasi apakah implementasi dalam tahap berikutnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk bahan penyempurnaan siklus selanjutnya.

### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Arikunto, dkk. 2007: 2). “Penelitian ini dilakukan terdiri dari menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi” (Arikunto, dkk. 2007: 16-19).

#### 1. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan segala hal, mulai dari rencana pembelajaran, sarana yang akan digunakan serta beberapa teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar.

#### 2. Pelaksanaan

Peneliti menyajikan materi menyimak cerita rakyat yang berjudul Malin Kundang dengan media audio visual dengan urutan yang dimulai dari pembukaan, inti dan penutup.

#### 3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung, peneliti mengamati perhatian siswa ketika menyimak, menanggapi, bertanya dan kerjasama.

#### 4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

### **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al Islam Kalisalak yang berlokasi di desa Kalisalak kecamatan Salaman kabupaten Magelang. Siswanya sebagian besar berasal dari kelurahan Kalisalak dengan latar belakang keluarga yang beragam. Dari keluarga kurang mampu, menengah, sampai menengah atas.

Alasan pemilihan tempat dalam penelitian ini adalah relatif mudah dilaksanakan dan efisien dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya karena peneliti termasuk guru di madrasah tersebut. Pemilihan lokasi penelitian ini juga bahwa kemampuan belajar siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat masih rendah dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

#### **2. Subyek Penelitian**

Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Islam Kalisalak yang berjumlah 21 anak. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

#### **3. Definisi Operasional**

Variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Variabel prosesnya berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variabel input melalui media audio visual. Sedangkan variabel output berupa hasil dari tindakan yaitu adanya peningkatan dalam kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa.

##### **1. Variabel Input**

Variabel input dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V di MI Al Islam Kalisalak. Rendahnya kemampuan

menyimak cerita rakyat siswa ini ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya ulangan hariannya masih rendah.

Rendahnya kemampuan menyimak cerita rakyat memiliki dampak yang cukup besar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena materi tersebut akan berkelanjutan pada kelas VI nantinya.

## 2. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variable input melalui penggunaan media audio visual. Penggunaan media ini dimaksud agar penyampaian pelajaran tidak kaku, pembelajaran bisa lebih menarik, kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta kualitas kemampuan belajar dapat ditingkatkan.

## 3. Variabel Output

Variabel output pada penelitian ini berupa hasil dari tindakan penggunaan media audio visual. Hasil yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan dari guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Selain itu, juga ditandai oleh berubahnya motivasi yang dapat diamati melalui perilaku siswa ke arah perilaku yang positif dalam jenjang kelas berikutnya.

## **4. Teknik dan Instrumen Penelitian**

- a. Tes
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

## **5. Pelaksanaan Penelitian**

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti akan melakukan pre-test. Pre-test dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa mengidentifikasi unsur cerita rakyat sebelum menggunakan media audio visual. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra siklus

- a. Perencanaan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus
- c. Observasi
- d. Refleksi

## 2. Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan I
- b. Pelaksanaan Tindakan I
- c. Observasi I
- d. Refleksi I

## 3. Siklus II

- a. Perencanaan Tindakan II
- b. Pelaksanaan Tindakan II
- c. Observasi II
- d. Refleksi II

## 6. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teknik Kualitatif
2. Teknik Kuantitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak.
2. Siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari pembelajaran menyimak cerita rakyat.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa.

4. Media pembelajaran menyimak cerita rakyat kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif.
5. Rendahnya kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V di MI Al Islam Kalisalak Salaman.

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat sesudah menggunakan media audio visual dilaksanakan melalui beberapa tindakan yang disajikan dalam bentuk siklus, disertai dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penguasaan materi pembelajaran dan persiapan media pembelajaran yang baik. Hasil belajar bahasa Indonesia di MI Al Islam Kalisalak mengalami peningkatan yang signifikan dari yang sebelum menggunakan audio visual nilai yang di atas KKM sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata 60,95 sedangkan setelah menggunakan media audio visual nilai yang di atas KKM mencapai 21 siswa dengan nilai rata-rata 81,80.

Hasil belajar bahasa Indonesia di MI Al Islam Kalisalak mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi nilai rata-rata dari setiap siklusnya pada tabel berikut ini:

Tabel Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Siklus

Hasil Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
60,95	70,38	81,80	Meningkat

Dari tabel di atas kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pe = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

Pe : Persentase perubahan nilai

Post rate : Nilai rata-rata kelas setelah melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual

Base rate : Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual

Persentase perubahan nilai siklus I

$$Pe = \frac{70,38 - 60,95}{60,95} \times 100\%$$

$$pe = \frac{9,43}{60,95} \times 100\%$$

$$= 15,47\%$$

Persentase perubahan nilai siklus II

$$Pe = \frac{81,80 - 60,95}{60,95} \times 100\%$$

$$pe = \frac{20,85}{60,95} \times 100\%$$

$$= 34,20\%$$

Berdasarkan analisis perhitungan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa perubahan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan media audio visual adalah dari 60,95 meningkat pada siklus I menjadi 70,38 dengan persentase perubahan nilai sebesar 15,47% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi **81,80** dengan persentase perubahan nilai sebesar 34,20%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi setiap siklusnya dapat dilihat bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Selain hasil pembelajaran yang meningkat, siswapun merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditambah dengan model pembelajaran *think pair share* yang diterapkan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan Kemampuan belajar siswa pada materi cerita rakyat di MI Al Islam Kalisalak Salaman Kabupaten Magelang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian serta menjawab rumusan masalah sebagai yang tercantum dalam Bab I dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak cerita rakyat di MI Al Islam Kalisalak sebelum menggunakan media audio visual masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata kelas yang hanya 60,95. Kondisi ini juga dikuatkan dengan hasil analisa dalam tabel yang menunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 90-100, 2 siswa (9,5%) yang mendapatkan nilai antara 80-89, 5 siswa (23,8%) yang mendapatkan nilai antara 65-79, dan 7 siswa (33,3%) mendapatkan nilai antara 55-64 dan 7 siswa (33,3%) memperoleh 0-54.
2. Penggunaan media audio visual di MI Al Islam Kalisalak berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal telah mencapai 92,3% atau katagori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada aspek menyimak sebesar 100%, menanggapi sebesar 90,5%, bertanya sebesar 83,4% dan kerjasama sebesar 95,2%.
3. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di MI Al Islam Kalisalak. Hasil menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kelas yang semula hanya 60,95, pada siklus I nilai rata-rata mencapai 70,38 dengan persentase perubahan nilai sebesar 15,47% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi **81,80** dengan persentase perubahan nilai sebesar 34,20% dan ketuntasan belajar mencapai 100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaklah pintar dalam mengambil strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.
2. Siswa akan lebih berhasil jika pembelajaran yang dilaksanakan mampu mengaktifkan seluruh siswa, tidak monoton dan menarik minat siswa.
3. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan sehingga ada perhatian

siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Esti, I. (2013). *Pengajaran Satra*. Yogyakarta: Ombak.
- Djamarah, S. B. & Zain A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2013). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Nurgiyanto, B. (2013). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Resmini, N. & Hartati, T. dkk. (2006). *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bandung: Upi Press.
- Sadiman, S.A. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Yanti, P. G. dkk. (2005). *Pendidikan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Linggarpradani, (2013). Manfaat Menyimak [Online]. <http://linggarpradani.wordpress.com/keterampilan-menyimak/manfaat-menyimak> [22 April 2013]
- Rochmatin, (2012). *Unsur cerita rakyat* [Online]. <http://jelajahduniabahasa.wordpress.com/2011/04/13/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-karya-sastra> [10 Juni 2013].
- Rudisiswoyo, (2013). Peranan Guru dalam Proses Belajar [Online]. <http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11.makalah-peranan-guru-dalam-proses.html?m=i> [1 Desember 2013]